

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berdasarkan karakteristik masalah yang akan diteliti yaitu explanatory research yaitu penelitian yang dapat dilakukan apabila pengetahuan tentang masalahnya sudah cukup, artinya sudah ada beberapa teori tertentu dan sudah ada berbagai penelitian yang menguji berbagai hipotesis tertentu hingga terkumpul sebagai generalisasi empiris. Sementara itu, jika ditinjau dari tingkat eksplanasi, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal atau sebab akibat. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Sesuai dengan judul yang telah diambil yaitu Pengaruh komunikasi, disiplin dan motivasi terhadap kinerja pegawai. objek dari penelitian ini adalah RSUD Rantauprapat. Lokasi penelitian beralamat di jl. Dewi Sartika Rantauprapat. Waktu penelitian dimulai pada bulan februari sampai bulan April 2023.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari sekumpulan elemen atau objek dan subjek yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang diminati oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pegawai RSUD Rantauprapat yaitu sebanyak 441 orang.

Menurut Sugiyono (2012:16) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendapat Slovin, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = standart eror (10%)

maka,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{441}{1 + (441)(0,10)^2}$$

$$n = \frac{441}{5,41}$$

$$n = 82$$

jumlah sampel pada penelitian ini adalah 82 orang. Dengan tingkat standar eror sebanyak 10%.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk kata-kata, penjelasan, pernyataan dan bukan dalam bentuk angka.
- b) Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka atau bilangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.
- b) Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat di perhatikan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuisisioner (angket terbuka/tertutup),

pedoman wawancara dan lainnya. Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2018) jika di lihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuisisioner yang di sebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang di dalam penelitian ini yaitu pegawai Kantor Gubernur Sumatera Utara, di bagian Biro Kesejahteraan Rakyat.
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.
- c. Wawancara, digunakan peneliti untuk studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus di teliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.
- d. Kuisisioner, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan di berikan kepada responden.

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel yang diamati, maupun indikator- indikator yang membentuknya. Dari hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka akan ditunjukkan operasional variabel berdasarkan

indikator- indikator setiap variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Komunikasi (X ₁)	Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari suatu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dengan atasan 2. Komunikasi dengan bawahan 3. Komunikasi dengan sesama rekan kerja 4. Tanggung jawab (Supomo and Nurhayati 2018) 	Likert
Disiplin (X ₂)	Disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada, atau disiplin adalah sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. taat pada aturan waktu 2. tata terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya yang ada diperusahaan (Sutrisno, 2017) 	Likert
Motivasi (Z)	Kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif dan kreatifitas 4. Tanggung 	Likert

		jawab (Hamdu and Agustina 2011)	
Kinerja (Y)	Tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian (Lie, 2018), 	Likert

3.7 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Situmorang dan Lufti (2014) uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan *indeks* yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r_{α} positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- b) Jika r_{α} negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Ada dua tahap kelompok dalam menganalisis SEM-PLS yaitu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang sedang di teliti, yakni validitas (ketepatan) dan reabilitas (kehandalan) dari suatu variabel, antara lain : (1) konsistensi internal (*Internal Consistency / Composite Reliability*), (2) Validitas Kovergen (*Convergent Validity / Average Varianced Extracted / AVE*), dan (3) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) Hair et al. (2014).
 - a. Konsistensi Internal Pengujian konsistensi internal adalah dalam bentuk reabilitas digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Ini akan menentukan apakah item mengukur suatu konstruk yang sama dalam skor mereka (yaitu, jika korelasi antara item adalah besar). Pengujian ini menggunakan nilai Composite Reliability, suatu variabel konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability $> 0,60$ Hair et al (2014)
 - b. Validitas Konvergen Validitas konvergen adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid

atau tidak adalah dilihat dari nilai outer loading. Jika nilai outer loading $> 0,7$ maka suatu indikator adalah valid Hair et al (2014)

- c. Validitas Diskriminan Tujuan pengujian validitas diskriminan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak dilihat dari kriteria FornellLarcker, yakni jika nilai-nilai akar kuadrat dari nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi tertinggi suatu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik/valid. Hair et al (2014)

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, minimal ada tiga bagian yang perlu di analisis didalam model struktural ini yaitu :

- a. Kolinearitas (*Colinearity Variance Inflation Factor/VIF*) Pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel laten/ konstruk apakah kuat atau tidak. Model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis jika terdapat korelasi yang kuat karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas.
- b. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor / VIF jika nilai VIF $> 5,00$ artinya terjadi masalah kolinearitas dan sebaliknya jika VIF $< 5,00$ Hair et al (2014) Pengujian signifikan koefisien jalur model struktural (*Structural Model Path Coefficient*) Pengujian signifikansi koefisien jalur model struktural tujuannya adalah untu

menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Adapun pengujian ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Pengujian pengaruh langsung (*Direct Effect*) pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung. Kriteria penarikan kesimpulan : (a) Nilai koefisien jalur (pada original sampel) Jika nilai koefisien jalur positif mengindikasikan kenaikan nilai suatu variabel diikuti dengan kenaikan nilai variabel lainnya, demikian sebaliknya, (b) Propabilitas (pada *P-Value*) yang dibandingkan dengan alpha (α) sebesar 0,05. Jika $P\text{-Value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya pengaruh suatu variabel lainnya tidak signifikan.
- 2) Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) Tujuan pengujian ini untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara tidak langsung (melalui perantara) Kriteria penarikan kesimpulan :
 - a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan propabilitas yang signifikan yakni $P\text{-Value} < 0,05$ maka kesimpulan pengaruh yang. Dapat juga dilihat dari probabilitas R Square, yakni jika nilainya signifikan $P\text{-Value} < 0,05$, maka *R-Square* tergolong baik (variabel bebas cukup baik dalam menjelaskan variabel sesungguhnya terjadi adalah langsung.
 - b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan propabilitas yang tidak signifikan yakni $P\text{-Value} > 0,05$, maka kesimpulannya pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah tidak langsung.

- c) Koefisien Determinasi (R-Square) Tujuan analisis R-Square adalah untuk mengevaluasi kekuatan prediksi suatu model. Mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat Hair et al (2014). Nilai R-Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat, R-Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat dan nilai R-Square 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah Ghozali (2016).
3. Analisis Jalur (*Path Analysis*) Untuk menguji variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan model perluasan dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks, kolerasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan dengan oleh peneliti Sandjojo (2011). Analisis jalur ialah suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variable.